

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMAMPUAN PERENCANAAN
KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SUCI HARTINA
NPM. 1511080306**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 M/ 2019 H**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMAMPUAN PERENCANAAN
KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SUCI HARTINA
NPM. 1511080306**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd,I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 M/ 2019 H**

ABSTRAK

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

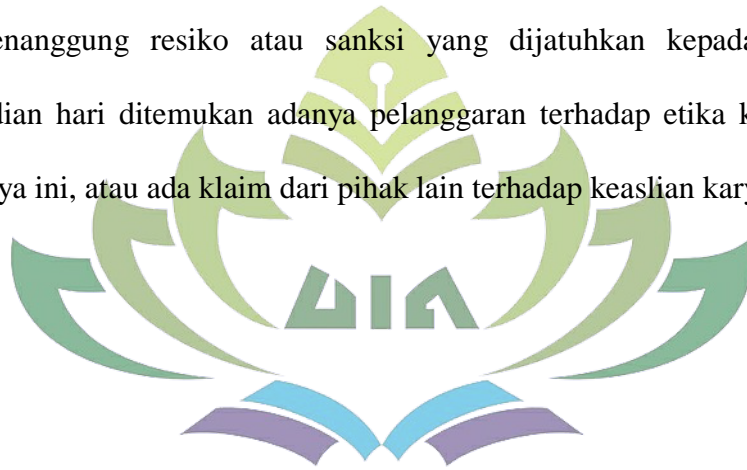
Oleh:
Suci Hartina

Fenomena yang sering terjadi dalam hal memilih karir di kalangan peserta didik adalah bahwa peserta didik jenjang MA atau SMA yang seharusnya telah memiliki perencanaan karir, kenyataannya peserta didik masih merasa bingung tentang perencanaan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, oleh sebab itu penulis tertarik mengangkat permasalahan dengan judul hubungan konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Data akan dianalisa dengan metode statistic parametric dengan bantuan program *SPSS v.17 for windows* dengan jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik dan pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel konsep diri dan variabel kemampuan perencanaan karir. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 7,317. Sedangkan pada t_{tabel} adalah 1,701 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa H_0 diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $\bar{Y} = 28,910 + 0,783X$. Koefisien regresi variabel (X) sebesar 28,910. Koefisien regresi variabel Y sebesar 0,783 ; artinya, jika konsep diri mengalami kenaikan 1, maka kemampuan perencanaan karir peserta didik mengalami peningkatan sebesar 0,783. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (kemampuan perencanaan karir), yaitu semakin baik konsep diri peserta didik maka semakin meningkat kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Kata Kunci : *Konsep diri, Perencanaan karir*

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”** ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.



Bandar Lampung, 15 Juni 2019

Yang membuat pernyataan

SUCI HARTINA

1511080306



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan
Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di MA Al-
Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**
Nama : SUCI HARTINA
Npm : 1511080306
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
Nip. 196706221904322002


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
Nip. 196104011981031003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**


Andi Thahir, M.A.,Ed.D
Nip. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019.**

Disusun oleh : **Suci Hartina, NPM : 1511080306, Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juni 2019.**

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. H. Ruhban Maskur, M.Pd

Sekretaris

: Hardiansyah Masya, M.Pd

Pembahas Utama

: Dr. Oki Dermawan, M.Pd.

Pembahas Pendamping I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembahas Pendamping II: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
0810198703 1 001

MOTTO

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۤ اَعْمَلٌۭ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٣٩﴾

Artinya :

“Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.” (Q.S Az-Zumar : 39)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama RI, Bandung, 2007. Hal 462

PERSEMBAHAN

Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilahailah, Allahuakbar. Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tuaku yang amat aku sayangi Ayahku tercinta Drs. Nurmukhid Y.S dan Ibundaku tersayang Dra. Nuraini terimakasih telah membuatku menjadi putri kecil yang beruntung memiliki kalian, terimakasih atas doa, cinta, dukungan serta perjuangan kalian dalam mendidiku hingga dapat mencapai gelar sarjana. Terimakasih telah memberikan dukungan moril dan materi untuk kesuksesan anaknya, yang tak pernah patah semangat memberikan cinta kasih sayang dan pengorbanan, serta senantiasa mendoakan anaknya, karena tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua.
2. Untuk kakakku tercinta Ahmad Awauddin dan kedua adikku tersayang Wahyu Aji Setiawan dan Dimas Prayoga, terimakasih karena selalu menjagaku, terimakasih telah membuatku menjadi saudari yang paling beruntung di dunia ini karena memiliki kalian, kakakku Ahmad awaluddin yang sangat aku banggakan dan selalu menjadi panutanku terimakasih karena selalu memberikan semangat, senyum, dan doanya untuk menantikan keberhasilanku, untuk kedua adikku terimakasih atas semangat, dukungan serta canda tawa yang kalian berikan untukku, terimakasih dan sayang ku untuk kalian, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Nurmukhid Y.S dan Ibu Dra. Nuraini yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 1 Februari 1997. Adapun riwayat pendidikan yang telah penulis tempuh adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Way Dadi Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPS Gajah Mada Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMK Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2015. Pada saat menempuh studi penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling atau biasa disebut HIMABKRIL sebagai anggota divisi Kewirausahaan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu yang bermanfaat serta kesehatan sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG”**. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D, selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah senantiasa memberikan masukan dan memberikan arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Peserta didik dan guru MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan serta bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabatku Shella Anggraini, Eka Rizki Amelia, Septiana dan Vivi Dewi Andini yang tiada henti mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi dan terimakasih atas perhatian, dukungan, serta semangat yang kalian berikan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, bersyukur dapat mengenal kalian, bersyukur karena persahabatan ini masih terjalin dengan baik sejak awal perkuliahan hingga saat ini, terimakasih atas setiap dukungan serta energi positif yang kalian berikan serta terimakasih telah

menjadi teman yang setia mendukung dan memberi semangat disetiap langkahku dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Untuk teman-teman BK E 2015 terimakasih atas semua kenangan serta semangat yang telah kalian berikan selama 4 tahun yang berarti ini.
10. Untuk teman seperjuangan selama mengabdikan dimasyarakat (KKN 166). Terimakasih untuk 40 hari yang bermakna. Terimakasih atas segala perhatian kalian yang tulus, semoga semua cita-cita dapat kita raih.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat Khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca. Atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin yarobbal'alam.

Bandar Lampung, 1 Juni 2019

Penulis

SUCI HARTINA

NPM.1511080306

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.... ..	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Diri	16
1. Pengertian Konsep Diri	16
2. Jenis-jenis Konsep Diri	19
3. Ciri-ciri Konsep Diri	20
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri	24
5. Aspek-aspek Konsep Diri	25
B. Perencanaan Karir	25
1. Pengertian Perencanaan Karir	25
2. Teori tentang Perkembangan Karir	28
3. Aspek-aspek Perencanaan Karir.....	31

4. Faktor yang mempengaruhi Perencanaan Karir	32
C. Penelitian yang Relevan	33
D. Kerangka Berfikir	36
E. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Variabel Penelitian	40
C. Definisi Operasional	41
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	42
1. Populasi	42
2. Sampel dan Teknik Sampling	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	44
3. Angket atau <i>kuesioner</i>	45
F. Instrumen Penelitian dan Uji Prasyarat Instrumen	50
1. Instrumen Penelitian.....	50
2. Uji Prasyarat Instrumen	52
G. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Prasyarat	54
2. Uji Hipotesis.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
1. Gambaran umum konsep diri peserta didik.....	58
2. Gambaran umum perencanaan karir peserta didik.....	59
B. Analisis Data	60
1. Uji Validitas dan reliabilitas	60
2. Uji Prasyarat	64
3. Uji Hipotesis.....	66

C. Pembahasan hasil penelitian	73
1. Konsep diri peserta didik.....	73
2. Kemampuan perencanaan karir peserta didik	74
3. Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Definisi Operasional.....	41
Tabel 2 : Populasi Penelitian	43
Tabel 3 : Skor jawaban Responden terhadap Instrumen	46
Tabel 4 : Kriteria Konsep Diri.....	48
Tabel 5 : Kriteria Perencanaan Karir	49
Tabel 6 : Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri	51
Tabel 7 : Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir.....	51
Tabel 8 : Kategori Konsep Diri	59
Tabel 9 : Kategori Perencanaan Karir	59
Tabel 10 : Hasil Uji Validitas Variabel X	61
Tabel 11 : Hasil Uji Validitas Variabel Y	62
Tabel 12 : Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 13 : Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 14 : Hasil Uji Linearitas.....	65
Tabel 15 : Hasil Uji Homogenitas	66
Tabel 16 : Tabel Koefisien	67
Tabel 17 : Hasil Uji Signifikan Regresi Linier Sederhana	67
Tabel 18 : Koefisien Regresi Sederhana.....	68
Tabel 19 : Hasil Uji Hipotesis	69
Tabel 20 : Hasil Uji Korelasi	71
Tabel 21 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berfikir	37
Gambar 2 : Variabel Penelitian	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Penelitian Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Skala Konsep Diri
- Lampiran 4 : Skala Perencanaan Karir
- Lampiran 5 : Skor Hasil Uji Coba Angket Konsep Diri
- Lampiran 6 : Skor Hasil Uji Coba Angket Perencanaan Karir
- Lampiran 7 : Skor Hasil Angket Penelitian Konsep Diri
- Lampiran 8 : Skor Hasil Angket Penelitian Perencanaan Karir
- Lampiran 9 : Uji Validitas Konsep Diri
- Lampiran 10 : Uji Validitas Perencanaan Karir
- Lampiran 11 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konsep Diri
- Lampiran 12 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perencanaan Karir
- Lampiran 13 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 14 : Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 15 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 16 : Hasil Uji Nilai Koefisien
- Lampiran 17 : Hasil Koefisien Regresi Sederhana
- Lampiran 18 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 19 : Analisis Koefisien Korelasi
- Lampiran 20 : Analisis Koefisien Determinasi
- Lampiran 21 : Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 22 : Profil MA Al-Hikmah Bandar Lampung
- Lampiran 23 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 24 : Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan”.¹ Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan, nilai dan keterampilan yang dapat digunakan manusia untuk meningkatkan kemampuan dan potensi dirinya. Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk menimba ilmu, dengan sekolah peserta didik akan banyak mendapatkan pengetahuan dari yang belum tahu menjadi tahu. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”²

Tingkatan dalam lembaga pendidikan atau sekolah yang ada di Indonesia terdiri dari tiga tingkatan yang berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 yaitu “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), Hal.51-53

² “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003). Hal 2

menengah, dan pendidikan tinggi.”³ Setiap jenjang pendidikan formal harus dapat mencapai tujuan pendidikannya. Tujuan pendidikan menurut Undang-undang menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan potensi ini mencakup bidang spiritual, bidang moral, bidang intelektual, serta bidang sosial. Tujuan Pendidikan harus dapat dicapai oleh setiap jenjang pendidikan, diantaranya adalah Sekolah Dasar (SD) / Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁴ Salah satu jenjang pendidikan formal adalah MA (Madrasah Aliyah) yang memiliki tujuan pendidikan sama dengan SMA, yang membedakannya adalah mata pelajaran dan sistem belajar mengajarnya. Jenjang pendidikan SMA terdiri dari mata pelajaran yang umum, sedangkan MA lebih banyak pembelajaran tentang keagamaan. Adapun peserta didik MA seusia dengan peserta didik SMA.

Peserta didik jenjang MA termasuk dalam kategori remaja yang berusia 15 hingga 18 tahun. Remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja banyak mengalami perubahan fisik dan psikologis. Perubahan berkaitan dengan fisik seperti bentuk tubuh, tampang, dan penampakan lahiriyah, menyangkut pada kemenarikan diri dan ketidakmenarikan diri remaja itu sendiri. Perubahan psikologis yaitu

³ Ibid., Hal 2

⁴ Deasy Yunika Khairun, Melly Sri Sulastri, and Anne Hafina, “Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa,” 2014, 1–23.

perubahan yang berkaitan dengan psikis seperti emosi, perubahan ini menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku pada diri remaja.⁵

Masa remaja adalah periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, usia mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan ambang batas masa dewasa.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa masa remaja merupakan masa yang terpenting dalam perkembangan individu, karena jika pada masa remaja tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan dengan baik, maka masa dewasa pun tidak akan berjalan semestinya.

Usia remaja adalah masa penting untuk mempersiapkan karir. Menurut Havighurst “individu yang beranjak remaja memiliki tugas perkembangan yang diharapkan akan mampu mempersiapkan diri untuk menapaki karir dan mandiri secara ekonomi.”⁷ Hal ini berhubungan dengan kemampuan remaja mengenali potensi diri dan arah minatnya terhadap suatu bidang karir yang ingin dijalani kelak. Selaras dengan Donald Super yang mengatakan bahwa “konsep diri karir pertama kali disusun oleh individu pada masa remaja.”⁸ Hal ini menunjukkan bahwa ketika memasuki usia remaja individu tersebut perlu memikirkan dan mempersiapkan karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pemahaman individu mengenai diri sendiri

⁵ Biner August et al., “Hubungan Konsep Diri Dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016 / 2017 The Correlation Self Concept and Students Plan in Career Choice of the Second Grade Students in SMA Negeri 3 Bandar Lampung in Acad,” 2017.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. Ridwan Max Sijabat, Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 2004). Hal 209

⁷ Ibid., Hal

⁸ Jhon W Santrock, *Remaja Jilid 2*, ed. Erlangga, Edisi 11 (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007). Hal 172

merupakan hal yang sangat penting. Jika individu dapat memahami konsep dirinya dengan baik, maka tugas-tugas perkembangan individu tersebut dapat tercapai dengan baik.

Memahami diri sendiri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar individu dapat lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk lebih menerima dirinya hingga dapat menentukan suatu pilihan dalam mengambil keputusan termasuk tentang karir masa depan. Nur Ghufon dan Rini Risnawita mengatakan bahwa “konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri secara keseluruhan yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang mereka capai.”⁹ Adapun Atwater menyebutkan bahwa “konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.”¹⁰

Chairul Anwar mengatakan dalam *Journal of Education and Practice* bahwa nilai dapat dipahami sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Nilai tersebut dapat meningkat tergantung dari pemahaman manusia itu sendiri.¹¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa nilai-nilai dapat berkembang tergantung

⁹ M. Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal 13

¹⁰ Kabupaten Pesisir Selatan, “Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik Smp Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan 1,” 2012, 1–13.

¹¹ Chairul Anwar, “Learning Value at Senior High School Al-Kautsar Lampung for the Formation of Character,” *Journal of Education and Practice* 6, no. 9 (2015): 40–46.

pemahaman individu. Pemahaman individu terhadap nilai dalam dirinya akan membentuk konsep diri yang positif.

Lebih lanjut Brooks dan Emmet dalam Rahmat menjelaskan bahwa ada lima tanda seseorang memiliki konsep diri positif yaitu : (1) individu tersebut yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah; (2) merasa setara dengan orang lain; (3) dapat menerima pujian tanpa rasa malu; (4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan keinginan dan perilaku yang tidak seharusnya disetujui masyarakat; dan (5) mampu memperbaiki dirinya. Sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri negatif yaitu : (1) individu yang peka terhadap kritikan; (2) responsif terhadap pujian; (3) bersikap kritis terhadap orang lain; (4) cenderung tidak disenangi orang lain; dan (5) bersikap pesimis terhadap kompetisi dalam meraih prestasi.¹²

Pendapat lain yaitu menurut Calhoun & Acocella dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling menyatakan bahwa ada dua jenis konsep diri negatif. Pertama yaitu pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, individu tersebut tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Adapun yang kedua yaitu konsep dirinya terlalu stabil dan terlalu teratur, dengan kata lain terlalu kaku.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut tidak dapat menerima kritikan dari orang lain dan tidak memiliki perasaan yang stabil serta tidak memiliki keutuhan diri. Sehingga sulit bagi individu tersebut untuk menerima saran dan kritik dari orang lain.

¹² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 99

¹³ Beatriks Novianti Kiling et al., "Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* 1 (2015): 116–124.

Konsep diri yang positif adalah bentuk dari penerimaan diri. Wicklund dan Frey mengatakan “individu dengan konsep diri yang positif mengenal dirinya dengan baik”.¹⁴ Individu dengan konsep diri positif memiliki sifat yang stabil dan bervariasi, individu tersebut dapat memahami dan menerima dirinya. Individu yang memiliki konsep diri yang positif dapat menyusun tujuan-tujuannya secara sesuai dan realistis termasuk dalam hal mengambil keputusan karir di masa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja dengan konsep diri negatif memandang rendah dirinya sendiri, sering memilih tujuan yang kurang realistis atau bahkan tidak memiliki tujuan yang pasti, dan cenderung pesimis dalam menghadapi masa depan. Sebaliknya, remaja dengan konsep diri yang positif memiliki pemahaman yang jelas tentang kualitas personalnya, yakin akan kemampuan diri, punya tujuan yang tepat, dan bisa mengatasi situasi sulit, serta tangguh dan mampu membuat perencanaan masa depan dengan baik. Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT :

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? (Q.S Adz-Dzariyat : 20-21)¹⁵

¹⁴ Ibid

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama RI, Bandung, 2007. Hal 521

Hakikatnya salah satu tugas perkembangan dan tujuan individu adalah memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya yaitu mengetahui dan memahami diri sendiri dengan baik terutama yang berkaitan dengan potensi dalam dirinya mengenai minat, bakat, sikap dan cita-cita, mampu mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis pekerjaan sehingga dapat mengambil keputusan atau merencanakan masa depan serta menentukan karir yang sesuai dengan konsep dirinya.

Kondisi yang memungkinkan keberhasilan remaja dalam membuat keputusan tentang perencanaan karir adalah memiliki konsep diri. Konsep diri adalah gambaran penting dari diri individu yang memungkinkan individu tersebut memiliki pencapaian hasil psikologis dan perilaku yang diinginkan salah satunya yaitu aspirasi dan pencapaian pendidikan dan karir.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri berperan penting dalam pencapaian karir seseorang. Donald Super berpendapat bahwa konsep diri individu berperan penting dalam pemilihan karir seseorang.¹⁷ Artinya konsep diri adalah salah satu pertimbangan yang jelas agar individu atau peserta didik dapat menentukan arah karir masa depan dengan baik. Adapun Ginzberg yang menyatakan bahwa antara usia 11 hingga 17 tahun, perkembangan karir remaja berada di tahap tentatif yang merupakan suatu masa transisi dari tahap fantasi masa kanak-kanak menuju tahap pengambilan keputusan yang realistik

¹⁶ Pirjo A Savolainen, Anneke C Timmermans, and Hannu K Savolainen, "Part-Time Special Education Predicts Students' Reading Self-Concept Development," *Learning and Individual Differences* 68, no. October 2017 (2018): 85–95, <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.10.005>.

¹⁷ Santrock, *op. Cit*, Hal 172

di masa dewasa muda.¹⁸ Pada usia ini remaja mulai menyesuaikan pilihan karir yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan mereka.

Fenomena yang sering terjadi dalam hal memilih karir di kalangan peserta didik, baik yang berhubungan dengan studi lanjut atau pekerjaan adalah bahwa peserta didik jenjang MA/SMA yang seharusnya telah memiliki perencanaan karir yang matang, kenyataannya peserta didik masih merasa bingung tentang perencanaan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Peserta didik sering menganggap suatu karir atau pekerjaan dapat diraih dengan mudah tanpa memikirkan perencanaan yang matang. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa individu harus memahamai perbedaan dalam pemilihan karir yang bersumber pada potensi yang dimiliki termasuk jenis pendidikan, sikap, bakat, minat dan lingkungan serta persyaratan yang dibutuhkan oleh karir tersebut. Merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sudah menjadi anjuran Allah SWT yang sesuai dengan firmanNya :

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ﴿١٥﴾ وَأَكِيدُ كَيْدًا ﴿١٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.” (Q.S At-Tariq : 15-16)¹⁹

¹⁸ Ibid., Hal 171

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Op.Cit. Hal 591

Dari ayat di atas dapat kita pahami seberapa pentingnya membuat sebuah perencanaan. Jika Allah SWT merencanakan segala sesuatunya, maka tidak ada alasan bagi setiap individu atau peserta didik tidak melakukan sebuah perencanaan, disaat ingin mendapatkan hasil yang maksimal perencanaan ini juga dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan pilihan karir tergantung dari pemahaman peserta didik akan dirinya, yaitu pemahaman mengenal dirinya sendiri, seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karir yang dipilihnya. Dengan kata lain bahwa pemahaman individu terhadap diri sendiri atau konsep diri individu berhubungan dengan karir yang akan dipilihnya. Hal-hal yang sering menjadi permasalahan bagi peserta didik saat ini adalah kurangnya pemahaman mengenal diri sendiri, yaitu mengetahui potensi, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Akibatnya jika hal tersebut terus dibiarkan dapat membuat peserta didik mengalami ketidakpercayaan diri dalam mengambil keputusan dan sulit menentukan arah karir dimasa depan. Perlu disadari oleh peserta didik bahwa jika ingin memperoleh karir yang sesuai dengan harapan maka perlu adanya suatu perencanaan dan pengambilan keputusan karir yang matang.

Kemampuan perencanaan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karir itu sendiri, suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Individu yang memiliki kemampuan

memahami dirinya artinya individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya. Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT :

قُلْ يَنْفَعُكُمْ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن

تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (Q.S Al-An’am : 135)²⁰

Perencanaan karir perlu dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasarkan pada potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Individu yang mempunyai perencanaan karir yang tepat akan lebih optimis dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan karirnya. Kemampuan peserta didik dalam menilai, memahami diri sendiri secara nyata akan membantu peserta didik untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karir dengan tepat. Peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat merencanakan pilihan karirnya dengan tepat.

²⁰ Ibid, Hal 145

Berdasarkan hasil observasi dengan melihat buku kasus yang penulis lakukan pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), permasalahan karir masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian karena masih terdapat beberapa peserta didik yang mengeluh karena belum bisa merencanakan karir yang tepat dengan keinginan dan potensi dirinya, baik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja kelak. Bingung dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dirinya.²¹

Selain itu juga penulis melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dalam pengambilan keputusan di masa depan, sehingga memperoleh hasil bahwa tidak sedikit peserta didik yang tidak memiliki perencanaan karir yang matang. Peserta didik masih merasa bingung dalam memutuskan apakah akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langsung bekerja nantinya. Selain itu terdapat juga peserta didik yang tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, ragu dalam merencanakan pilihan karir. Adapun Peserta didik yang melakukan pertimbangan karir berdasarkan pilihan orang tua dan mengikuti teman. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum bisa mempertimbangkan keadaan dirinya dalam hal merencanakan pilihan karirnya.²²

²¹ Data awal Observasi dengan melihat buku kasus di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, 15 Oktober 2018

²² Data awal Wawancara dengan peserta didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, 17 Oktober 2018

Hal ini dapat diperkuat dengan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling pada saat penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat disimpulkan bahwa masih terdapat peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang bingung dalam memutuskan apakah akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langsung bekerja nantinya. Bingung dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginannya. Ada pula peserta didik yang mengeluh karena belum bisa merencanakan karir yang tepat dengan keinginan dan potensi dirinya. Upaya yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling agar peserta didik memiliki gambaran tentang arah karirnya adalah dengan melakukan sosialisasi dari berbagai perguruan tinggi dan pengenalan jurusan serta informasi tentang berbagai lowongan pekerjaan, sehingga peserta didik diharapkan memiliki gambaran tentang arah karirnya dan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka.²³

Berdasarkan pemaparan tersebut, penting bagi peserta didik untuk berusaha mengambil langkah yang tepat untuk memilih karir bagi masa depan, peserta didik perlu memahami gambaran yang baik tentang dirinya, kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya, dan perlu melihat peluang yang ada di lingkungan. Untuk itu, penulis tertarik mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu **“Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.”**

²³ Data awal Wawancara dengan Ibu Rohati, S.Pd guru bimbingan dan konseling di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, 17 Oktober 2018

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Gambaran konsep diri peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Terdapat peserta didik yang belum memiliki perencanaan karir

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, merujuk pada latar belakang masalah yang telah dibuat oleh penulis maka masalah yang akan di kaji hanya dalam ruang lingkup Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah di paparkan penulis dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemampuan Perencanaan Karir pada Peserta Didik Kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kajian di bidang ilmu pendidikan bimbingan dan konseling, dan dapat menjadi kajian yang berguna dalam menambah pemahaman serta pemikiran terkait dengan Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemampuan Perencanaan Karir pada peserta didik untuk dijadikan referensi bagi siapa saja yang membacanya.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih memperhatikan dan membantu siswa dalam kebingungannya memilih karir, dan memberikan masukan kepada sekolah agar menyelenggarakan bimbingan karir kepada peserta didik dengan memperhatikan konsep diri yang dimiliki peserta didik.

b. Guru dan Orang Tua

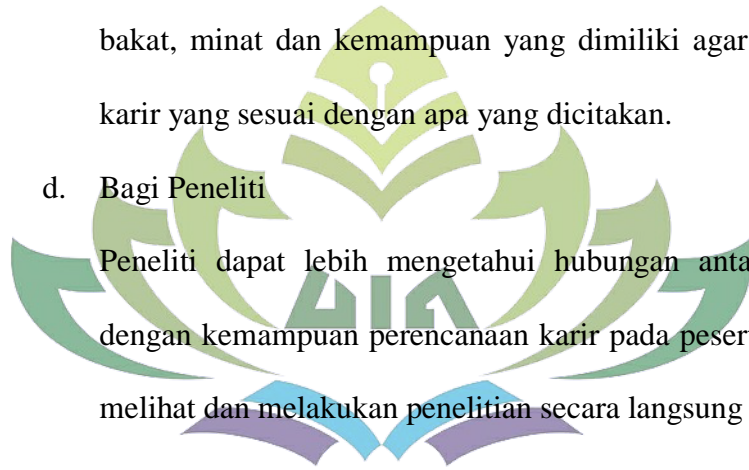
Melalui penelitian ini diharapkan adanya hubungan yang komunikatif antara guru dan orang tua dalam membantu pemilihan karir peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan baik.

c. Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat merencanakan kesesuaian antara karir yang diinginkannya dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki agar dapat memilih karir yang sesuai dengan apa yang dicitakan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat lebih mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik dengan melihat dan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep diri

1. Pengertian Konsep Diri

Sering sekali kita punya gagasan yang jernih tentang siapa kita, tetapi terkadang kita masih bingung dan meragukan diri kita sendiri dan merasa tertekan oleh desakan eksternal dan evaluasi orang lain. Pandangan tentang diri sendiri sudah berkembang pada masa anak-anak, dan makin berkembang pada masa remaja. Hal ini seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman hidup atas dasar kenyataan-kenyataan yang dialami oleh remaja itu sendiri. Hal tersebut membuat remaja bisa menilai dirinya sendiri dengan baik atau kurang baik. Pandangan dan penilaian dalam diri individu inilah yang kemudian disebut dengan konsep diri.

Definisi konsep diri sendiri telah dijelaskan oleh banyak ahli. Hurlock menyatakan seperti yang dikutip Nur Ghufron dan Rini Risnawati bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri secara keseluruhan yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang mereka capai.¹ Sejalan dengan pendapat tersebut Atwater menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan,

¹ M. Nur Ghufron, & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal 13

keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.² Artinya konsep diri adalah semua yang dipahami individu mengenai gambaran dirinya yang meliputi aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek lainnya yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi individu tersebut dengan orang lain.

Jalaluddin Rahmat mendefinisikan konsep diri remaja sebagai gambaran dan penilaian diri kita, pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri.³ Sunaryo menjelaskan bahwa konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Termasuk di dalamnya persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki, interaksi dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan dan keinginannya.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa gambaran diri seseorang tidak hanya diperoleh dari penilaiannya sendiri, melainkan melalui pengalaman yang diperoleh individu melalui interaksinya dengan orang lain.

Dr. H. Djaali mengemukakan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.⁵ Hal ini menunjukkan

² Kabupaten Pesisir Selatan, "Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik Smp Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan 1," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* 1 (2012), 1–13.

³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 81

⁴ Marlina Eka. Moordiningsih Saputri, "Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Jawa Yang Beragama Islam," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 4, no. 2 (2016): 261–68.

⁵ Prof. Dr. H Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal 129-130

bahwa konsep diri adalah keyakinan individu atas dirinya sendiri yang mendukung setiap kegiatan yang akan dilakukannya termasuk dalam hal mengambil keputusan.

Adapun Markus seperti yang dikutip Sarlito berpendapat bahwa “konsep diri mempengaruhi seseorang dalam menanggapi dunia dan pengalaman. Konsep diri juga berperan dalam pengambilan keputusan karir seseorang. Konsep diri dijadikan dasar bagi seseorang untuk memilih karir yang menurut kepribadiannya cocok.”⁶ Individu perlu mengetahui konsep dirinya sebelum mengambil keputusan karir karena dalam konsep diri terdapat persepsi seseorang mengenai bakat, minat, dan kemampuannya. Selaras dengan Donald Super yang menyatakan bahwa konsep diri individu berperan penting dalam pemilihan karir seseorang.⁷ Artinya konsep diri adalah salah satu pertimbangan yang jelas agar individu dapat menentukan arah karir masa depan dengan baik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah semua yang dipahami individu mengenai gambaran dirinya yang meliputi aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek lainnya yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi individu tersebut dengan orang lain. Dengan memahami konsep diri, individu akan tahu siapa dirinya, tahu akan kemampuan yang dimilikinya serta dapat mengembangkan bakat dan minat untuk mencapai cita-cita harapan dirinya di masa depan.

⁶ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). Hal 53

⁷ Jhon W Santrock, *Remaja Jilid 2*, ed. Erlangga, Edisi 11 (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007). Hal 172

2. Jenis-jenis Konsep Diri

Calhoun dan Acocella seperti yang dikutip Nur Ghufon dan Rini Risnawati membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri positif adalah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan individu lain, menerima pujian tanpa malu, sadar bahwa tiap individu mempunyai keragaman perasaan dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat, dan mampu mengembangkan diri karena merasa sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berusaha mengubahnya. Sedangkan ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, merasa tidak disukai orang lain, dan pesimis terhadap kompetisi.⁸ Dilihat dari jenisnya, konsep diri ini terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

a. *The Basic self concept*

The basic self concept diartikan sebagai *real self* yaitu konsep diri seseorang terhadap dirinya yang meliputi persepsi seseorang terhadap penampilan dirinya, kemampuan dan ketidakmampuannya, perasaan, status dalam kehidupannya, dan nilai-nilai keyakinan serta aspirasinya.

b. *The transitory self concept*

The transitory self concept artinya kadang seseorang memiliki konsep diri yang terkadang dipegangnya tetapi pada waktu tertentu

⁸ M. Nur Ghufon, & Rini Risnawita, *Op. Cit.* Hal 19

dilepaskannya. Konsep diri ini mungkin menyenangkan. Kondisinya sangat situasional karena dipengaruhi oleh perasaannya, atau pengalaman yang telah berlalu.

c. *The social self concept*

The social self concept konsep diri jenis ini berkembang berdasarkan cara individu mempercayai orang lain yang menilai dirinya baik melalui perkataan ataupun tindakan perkembangan konsep diri ini dipengaruhi oleh kelompok sosial tempat individu hidup.

d. *The ideal self concept*

The ideal self concept adalah konsep diri tentang apa yang diinginkan seseorang terhadap dirinya, atau keyakinan tentang apa yang seharusnya mengenai dirinya.

e. *Traits*

Traits dapat diartikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi seseorang yang relatif konsisten dalam rangka menyesuaikan dirinya secara khas. *Traits* dapat diartikan juga sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk mereaksi rangsangan dari lingkungan.⁹

3. Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut Brooks dalam Rahmat membagi konsep diri menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

⁹ Muhammad Hamdi, *Teori Kepribadian. Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Alfabeta, n.d.).
Hal 10

a. Konsep diri positif

Dasar konsep diri positif adalah menerima diri. Kualitas ini lebih mengarah kepada kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Konsep diri positif dalam kajian islam disebut khuznudzon yaitu baik sangka terhadap diri sendiri maupun orang lain. Orang yang mengenal dirinya dengan baik adalah orang yang mempunyai konsep diri positif. Adapun ciri-ciri konsep diri positif adalah : 1) yakin akan kemampuannya menghadapi masalah; 2) merasa setara dengan orang lain; 3) menerima pujian tanpa rasa malu; 4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui di masyarakat; 5) mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup menempatkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.¹⁰ Dari ciri-ciri yang telah disebutkan di atas dapat dijelaskan bahwa :

Pertama, yakin akan kemampuannya mengatasi masalah adalah pemahaman diri untuk mengatasi persoalan-persoalan objektif yang dihadapi. Ciri ini menunjukkan individu mempunyai percaya diri sehingga mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Kedua, merasa setara dengan orang lain artinya pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan melainkan didapat dari proses belajar, pemahaman tersebut menyebabkan individu tidak merasa lebih atau kurang terhadap orang lain.

Ketiga, menerima pujian tanpa rasa malu adalah pemahaman terhadap pujian atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Individu ini menunjukkan bahwa dirinya memang pantas untuk dipuji, namun tetap rendah hati.

¹⁰ Jalaludin Rahmat, *Op. Cit.* Hal 105

Keempat, ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat. Individu tersebut peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain. Individu mampu memperbaiki diri karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadiannya yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

b. Konsep diri negatif

Konsep diri negatif merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang bersifat negatif. Individu tersebut tidak mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, tidak mampu mengevaluasi diri dan bersifat pesimis. Konsep diri negatif muncul karena pandangan seseorang tentang dirinya yang tidak teratur. Berikut ini ciri-ciri konsep diri negatif 1) peka terhadap kritikan; 2) responsive terhadap pujian; 3) bersikap hiperkritis terhadap orang lain; 4) cenderung merasa tidak disenangi orang lain; 5) bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keenggannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.¹¹ Dari ciri-ciri yang disebutkan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, peka terhadap kritikan yaitu sulit menerima kritikan dan cenderung mudah marah dikarenakan kesulitan dalam mengendalikan emosinya sehingga kritikan dianggap sebagai suatu hal yang salah. Bagi seseorang seperti ini kritikan dianggap sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

Kedua, responsif terhadap pujian artinya walaupun individu tersebut berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian. Individu seperti ini, sangat menjunjung harga dirinya supaya menjadi pusat perhatian.

¹¹ Ibid., hal 106

Ketiga, cenderung bersifat hiperkritis dan selalu mengeluh, mencela atau merendahkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada orang lain.

Keempat, cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain, individu tersebut merasa tidak diperhatikan, karena itulah dia menganggap orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat menjalin keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalnya membenci, mencela atau bahkan melibatkan fisik.

Setiap individu memiliki konsep diri dan dapat berkembang menjadi konsep diri positif maupun negatif, namun demikian individu yang memiliki konsep diri positif akan memiliki dorongan untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif, ia tidak memiliki kestabilan perasaan dan keutuhan diri, tidak mampu mengenal diri sendiri baik kelebihan maupun kelemahan serta potensi yang dimiliki. Individu yang memiliki konsep diri negatif adalah individu yang pesimis, merasa dirinya tidak berharga dan tidak tahan dengan kritikan yang diberikan kepadanya. Konsep diri positif terjadi jika individu tersebut dapat menerima kelebihan dan kekurangannya, dapat menerima dirinya, merasa setara atau sama dengan orang lain, percaya diri dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.¹²

¹² Andi Thahir, "Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik Di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)," *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 4, no. 2 (2017): 47-64.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

M. Argyle, dalam Malcom Hardy dan Steve Heyes menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri, yaitu reaksi dari orang lain, perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang dan identifikasi terhadap orang lain. Reaksi yang ditampilkan orang lain berpengaruh pada konsep diri.

Selanjutnya Jalaluddin Rahmat menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu orang lain dan kelompok rujukan. Seperti dijelaskan Jalaluddin Rahmat bahwa bagaimana orang lain menilai diri saya, akan membentuk konsep diri saya. Dalam pergaulan bermasyarakat, kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok. Jalaluddin Rahmat menerangkan bahwa ada kelompok yang secara emosional mengikat kita dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri.

Disamping itu A. Suhaenah Suparno mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya adalah pengalaman disekolah, pola atau praktek pengasuhan dan perkembangan fisik seseorang. Kualitas hubungan orang tua dan anak dapat menumbuhkan atau menghancurkan konsep diri. Setara dengan itu, James F. Calhoun and Joan Ross Acocella menjelaskan empat faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu orang tua, teman sebaya, masyarakat dan belajar.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah reaksi dari orang lain,

¹³ Alfi Rahmi, "Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi" *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* Vol 1, No 2 (2017).

perbandingan dengan orang lain, peranan seseorang, kemampuan, kekuatan, kebajikan, orang lain, kelompok rujukan, orang tua, teman sebaya, masyarakat, belajar, atau pengalaman dan perkembangan fisik.

5. Aspek-aspek Konsep Diri

Aspek-aspek konsep diri menurut Berzonsky adalah fisik, psikis, sosial dan moral. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Aspek fisik

Penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya yang menyangkut fisik.

2) Aspek psikis

Meliputi pemikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya.

3) Aspek sosial

Bagaimana perasaan sosial yang di perankan oleh individu dan penilaian individu terhadap peran tersebut.

4) Aspek moral

Meliputi nilai-nilai dan prinsip yang memberikan arti dan arah dalam kehidupan.¹⁴

B. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Mathis dalam Jurnal Psikologi mendefinisikan perencanaan karir adalah perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan mengidentifikasi jalan karir yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang diantara

¹⁴ Dwi Nurhaini, "Pengaruh Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot," *Jurnal Psikologi* Vol 6, no. 1 (2018): 211–223.

pekerjaan dalam organisasi. Adapun Supriatna mengatakan perencanaan karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Tujuan dari perencanaan karir adalah peserta didik memiliki sikap positif terhadap karir di masa yang akan datang.¹⁵ Hal ini menunjukkan sebuah perencanaan karir dibutuhkan dalam menetapkan tujuan masa depan.

Bernandin dan Russel, mengatakan bahwa perencanaan karir merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk lebih memahami dan sadar akan keterampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi pada dirinya sendiri. Jadi hal ini berupaya mengidentifikasi tujuan yang terkait dengan karir dan menetapkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Seperti halnya pendapat Dessler yang mengungkapkan bahwa perencanaan karir adalah proses pertimbangan mendalam yang melaluinya seseorang menjadi sadar akan keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik personal lainnya, menuntut informasi tentang peluang dan pilihan, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan karir dan memantapkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir perlu dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya keterampilan, minat, nilai, pengetahuan, motivasi, peluang, hambatan, dan konsekuensi pada diri sendiri serta karakteristik personal lainnya.

¹⁵ Renaldy Massie, Bernhard Tewel, and Greis Sendow, "Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 5 (2015): 635–645.

¹⁶ Ana Rokhayati et al., "Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor," *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa* Vol 1 (2) (2017).

Donald Super memaparkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Selaras dengan Dillard yang menyatakan bahwa “perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu”¹⁷ yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pilihan karir tergantung dari pemahaman peserta didik akan dirinya, yaitu pemahaman mengenal dirinya sendiri, seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karir yang dipilihnya. Kemampuan perencanaan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karir itu sendiri, suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan

¹⁷ Ibid

karir dan pengambilan keputusan yang matang. Individu yang memiliki kemampuan memahami dirinya artinya individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

2. Teori tentang Perkembangan Karir

Pengembangan karir yang signifikan terjadi selama masa remaja. Remaja mulai memperjelas identitas karir mereka.¹⁸ Ginzberg dalam teori pilihan perkembangan karir (*developmental career choice*) menyatakan bahwa anak-anak dan remaja melalui tiga tahap pilihan karir, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap fantasi : 0-11 tahun (masa kanak-kanak)

Pada tahap fantasi, anak sering menyebutkan cita-cita mereka kelak, misalnya ingin menjadi dokter, petani, pilot, guru, tentara, dan lain-lain. Anak-anak juga senang bermain peran sesuai dengan peran yang mereka lihat di lingkungan mereka. Jabatan atau pekerjaan yang mereka inginkan atau perankan pada umumnya masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam tahap ini, anak belum mampu memilih jenis pekerjaan atau jabatan secara rasional dan objektif karena mereka belum mengetahui bakat, minat, dan potensi mereka yang sebenarnya. Anak-anak hanya sekedar berfantasi saja secara bebas yang sifatnya sama sekali tidak mengikat.

¹⁸ Mary E Rogers and Peter A Creed, "A Longitudinal Examination of Adolescent Career Planning and Exploration Using a Social Cognitive Career Theory Framework," *Journal of Adolescence* 34, no. 1 (2011): 163–72, <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2009.12.010>.

2. Tahap tentatif : 12-18 tahun (masa sekolah menengah)

Pada tahap tentatif, anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Tahap tentatif dibagi menjadi empat subtahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Minat (*interest*) usia 11-12 tahun, anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja.
- b. Kapasitas (*capacity*) usia 13-14 tahun, anak mulai melakukan pekerjaan atau kegiatan didasarkan pada kemampuan masing-masing, di samping minat dan kesukaannya.
- c. Nilai (*values*) usia 15-16 tahun, anak sudah bisa membedakan mana kegiatan atau pekerjaan yang dihargai oleh masyarakat, dan mana yang kurang dihargai.
- d. Transisi (*transition*) usia 17-18 tahun, anak sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan.

3. Tahap realistis (18 tahun ke atas)

Memasuki tahap realistis, individu sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Lebih lagi, individu juga sudah menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutan masing-masing. Oleh sebab itu, pada tahap realistis remaja sudah mampu membuat perencanaan karir

secara lebih rasional dan objektif. Tahap realistis dibagi menjadi tiga subtahap yaitu sebagai berikut :

- a. Eksplorasi, umumnya remaja mulai menerapkan pilihan-pilihan yang dipikirkan pada tahap tentatif akhir. Individu menimbang beberapa kemungkinan pekerjaan yang mereka anggap sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai dalam diri, namun individu belum berani mengambil keputusan tentang pekerjaan mana yang paling tepat. Termasuk di dalamnya masalah memilih sekolah lanjutan yang sejalan dengan karir yang akan mereka tekuni.
- b. Kristalisasi, remaja mulai merasa mantap dengan pekerjaan atau karir tertentu, berkat pengetahuan akan dunia kerja yang lebih luas, remaja makin terarah pada karir tertentu meskipun belum mengambil keputusan final.
- c. Spesifikasi, remaja sudah mampu mengambil keputusan yang jelas tentang karir yang akan dipilihnya.¹⁹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat kita ketahui bahwa permasalahan karir adalah permasalahan sepanjang hidup yang terus berkembang dan berlanjut dan merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Dalam mengatasi setiap perkembangannya perlu adanya pemahaman dalam diri individu yang sesuai dengan potensi, kelebihan dan kekurangannya agar dapat mengambil keputusan dalam setiap pilihan secara tepat.

¹⁹ Jhon W Santrock, *Op. Cit.* Hal 171

3. Aspek-aspek Perencanaan Karir

Bernandin dan Russel, mengatakan bahwa perencanaan karir merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk lebih memahami dan sadar akan keterampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi pada dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori karir menurut Ginzberg yang mengatakan perencanaan karir peserta didik sekolah menengah berada pada tahap tentatif yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Minat, anak memilih pekerjaan atau kegiatan yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja.
- b. Kapasitas, anak memilih pekerjaan atau kegiatan didasarkan pada kemampuan masing-masing, di samping minat dan kesukaannya.
- c. Nilai, anak memilih kegiatan atau pekerjaan yang dihargai oleh masyarakat, dan yang kurang dihargai.
- d. Transisi, anak sudah memikirkan atau merencanakan karir berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu lebih memahami dan sadar akan keterampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi pada dirinya sendiri sebelum mengambil keputusan mengenai karir masa depan.

²⁰ Jhon W Santrock, *Op. Cit.*

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perencanaan Karir

Menurut Winkel seperti yang dikutip oleh David yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karirnya, antara lain : keluarga, keadaan jasmani, pergaulan dengan teman sebaya, dan gaya hidup. Selaras dengan Brek yang menyebutkan bahwa perencanaan karir seseorang ditentukan oleh beberapa hal yaitu :

a. Orang tua

Orang tua berperan dalam menentukan arah pilihan karir anaknya, walaupun akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan profesionalitas individu sendiri.

b. Teman sebaya

Individu yang tidak memiliki dorongan internal seperti bakat, minat dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas maka individu tersebut akan mengalami kegagalan, untuk itulah diperlukan dukungan eksternal dari teman sebaya.

c. Jenis kelamin

Diakui atau tidak bahwa jenis kelamin kadang-kadang menentukan seseorang dalam memilih karir pekerjaan.

d. Karakteristik individu, Individu yang memiliki bakat, minat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal tanpa paksaan dari orang lain biasanya akan mencapai keberhasilan dengan baik.²¹

²¹ David Ozora, Lieli Suharti, and Hani Sirine, "Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (Sendi_U) Ke-2*, no. ISBN: 978-979-3649-96-2 (2016): 623–632.

C. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap skripsi yang ada di ruang perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, penulis tidak menemukan skripsi penelitian yang sama dengan judul yang penulis kaji, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik tidak ditemukan tetapi ada yang berkaitan. Untuk menghindari adanya temuan – temuan yang sama, maka peneliti memberikan contoh penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Tegar Cahyo Utomo mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2016 dengan judul : Hubungan antara *self efficacy* dengan perencanaan karir siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Tuntang tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara *self efficacy* dengan perencanaan karir siswa kelas XII di SMA N 1 Tuntang. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas XII SMA N 1 Tuntang dengan jumlah 143 siswa yang terbagi menjadi 6 Kelas. Dimana terdapat 3 kelas IPS, 2 kelas IPA dan 1 kelas Bahasa. Pengumpulan data menggunakan 2 instrumen yaitu *self efficacy* dan perencanaan karir dengan masing-masing jumlah item 29 dan 28. Untuk hasil didapatkan *corelation coefisient* sebesar 0,459 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,050$. Dengan ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikansi antara *self efficacy* dengan perencanaan karir siswa

kelas XII di SMA N 1 Tuntang. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa akan tinggi pula tingkat perencanaan karir siswa.

Berikutnya jurnal oleh peneliti bernama Ni Luh Arick Istriyanti dan Nicholas Simarmata tentang Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Perencanaan Karir Pada Remaja Putri Bali dalam “Jurnal Psikologi Udayana Volume 1, No. 2. Tahun 2014.” Hasil penelitian ini adalah peneliti berasumsi bahwa ada hubungan positif antara regulasi diri dengan perencanaan karir remaja putri Bali. Metode penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif, dimana jumlah subjeknya 135 remaja putri Bali yang tergabung dalam organisasi sekaa teruna di Kabupaten Badung dan usianya 15-20 tahun. Metode pengumpulan datanya yaitu skala regulasi diri dan skala perencanaan karir. Untuk hasil yang didapatkan yaitu reliabilitas regulasi diri sebesar 0,916 dan reliabilitas perencanaan karir sebesar 0,911. Normalitas variabel regulasi diri sebesar 0,098 dan normalitas variabel perencanaan karir sebesar 0,269. Linieritas antara variabel regulasi diri dan perencanaan karir yaitu 0,000. Koefisien determinasinya (r^2) 0,354. Metode analisis datanya yaitu teknik korelasi product moment dari Pearson.. Koefisien korelasinya 0,595 dengan probabilitas 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan positif antara regulasi diri dan perencanaan karir pada remaja putri Bali.

Selanjutnya jurnal oleh peneliti bernama Sidik Apriansyah tentang Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Perencanaan Karir dalam “Jurnal Psikopedagogia, Volume 3, No 2. Tahun 2014.” Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul. Jenis penelitian ini korelasi yang memiliki dua variabel yaitu variabel prestasi belajar dan variabel perencanaan karir (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bantul. Sampel dalam penelitian berjumlah 37 siswa kelas XI yang diambil dengan *random sampling*. Pengumpulan data pada variabel prestasi belajar menggunakan data dokumentasi yaitu data nilai rapor dan pada variabel perencanaan karir menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar dengan perencanaan karir. Adapun hasil analisis data yang didapatkan dalam penelitian yaitu menunjukkan besarnya nilai koefisien korelasi (r) antara variabel prestasi belajar dengan perencanaan karir siswa adalah sebesar 0,597 dan *p value* 0,0000. Nilai determinan (r^2) sebesar 35,7%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar memberikan sumbangan positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa, untuk itu dapat disimpulkan bahwa : ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bantul.

Berdasarkan penelitan-penelitian diatas, penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan yang telah dilakukan. Kesamaan dari ketiga penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian yang di lakukan penulis terletak pada variabel Y yaitu jenis perilaku yang akan dihubungkan perilaku tersebut adalah perencanaan karir sedangkan perbedaan ketiga penelitian

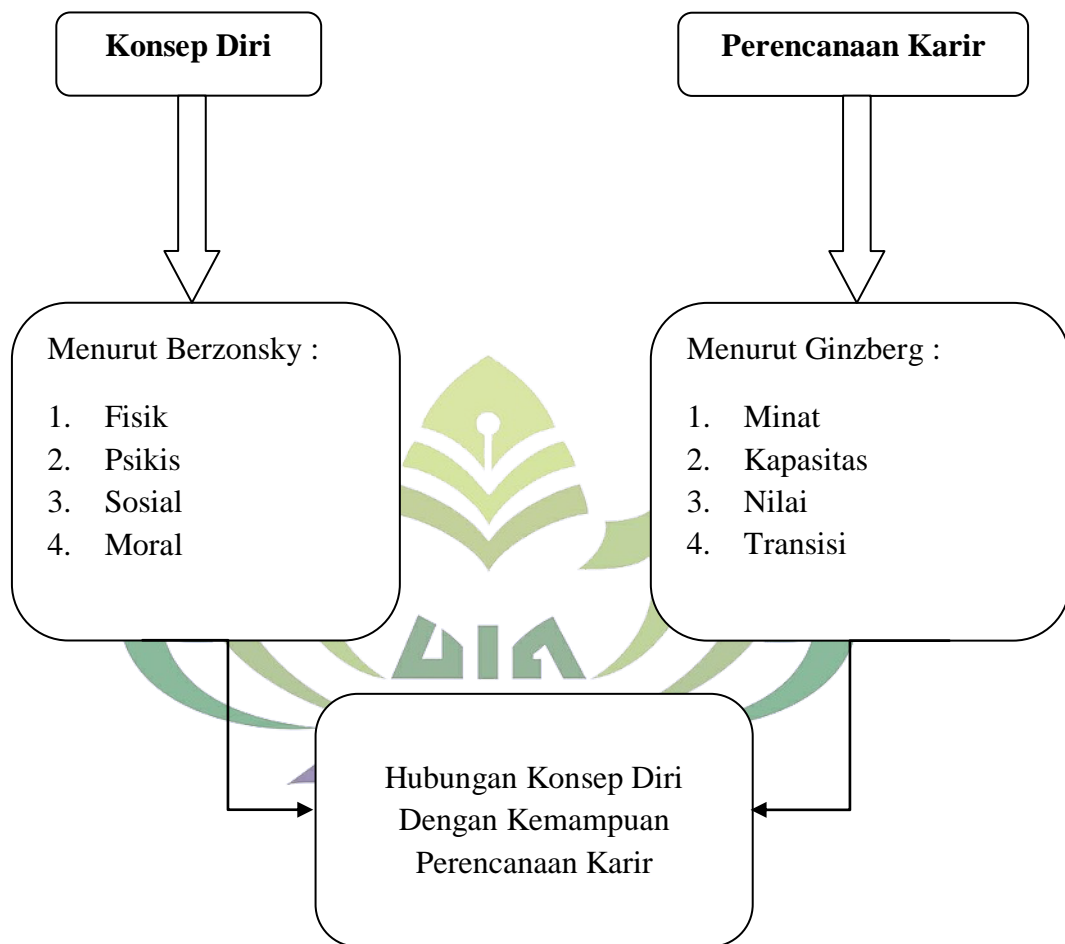
yang relevan tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel X atau variabel yang akan mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perilaku. Adapun variabel X yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah konsep diri. Maksud kajian penelitian ini yaitu untuk melihat adakah hubungan antara konsep diri terhadap kemampuan perencanaan karir peserta didik.

D. Kerangka Berfikir

Memahami diri sendiri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar individu dapat lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk lebih menerima dirinya hingga dapat menentukan suatu pilihan dalam mengambil keputusan termasuk tentang karir masa depan. Perencanaan pilihan karir tergantung dari pemahaman individu akan dirinya, yaitu pemahaman mengenal dirinya sendiri, seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karir yang dipilihnya. Dengan kata lain bahwa pemahaman individu terhadap diri sendiri atau konsep diri individu berhubungan dengan karir yang akan dipilihnya.

Kemampuan perencanaan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karir itu sendiri, suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Individu yang memiliki kemampuan memahami dirinya artinya individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya. Berdasarkan uraian di atas konsep

diri diduga memiliki hubungan dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka berfikir

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²² Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Berikut hipotesis statistiknya :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011). Hal 50

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif, masing-masing jenis metode penelitian tersebut memiliki ciri khas yang berbeda sehingga penggunaan metode penelitian harus digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Dengan data-data numerikal atau angka yang diolah peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode statistika.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan permasalahan yang diambil yaitu permasalahan asosiatif. Permasalahan asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih.² Dalam penelitian asosiatif terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif/resiprokal/timbal balik. Penelitian ini menggunakan hubungan kausal dimana menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dengan menunjukkan adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal 70

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal 57

variabel dependen (dipengaruhi).³ Dalam penelitian ini konsep diri sebagai variabel independen dan perencanaan karir sebagai variabel dependen.

B. Variabel Penelitian

Setiap penelitian selalu berurusan dengan variabel. Jika tanpa variabel, maka tidak ada penelitian. Dalam rumusan sederhana yang dikemukakan Prasetya Irawan menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang diteliti oleh seorang peneliti. Sesuatu tersebut dapat berupa manusia, benda, sistem, atau objek yang memiliki “variasi nilai”.⁴

Adapun untuk memudahkan pemahaman tentang jenis variabel, maka identifikasi variabel menurut Sugiyono dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent*) atau lebih dikenal dengan variabel (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent*.⁵ Variabel *independent* pada penelitian ini adalah “Konsep Diri”
2. Variabel terikat (*dependent*) atau lebih dikenal dengan variabel (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel *dependent* dari penelitian ini adalah “Perencanaan Karir”.

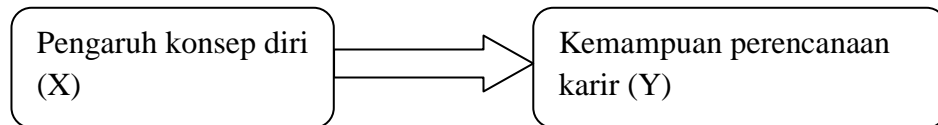
³ Ibid. Hal 59

⁴ Dr. Prasetya Irawan, M. Sc, *Logika Dan Prosedur Penelitian : Pegantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STIA-LAN Press, 1999). Hal 41

⁵ Sugiyono, Op.Cit, Hal 61

⁶ Ibid., Hal 61

Kerangka hubungan antar variabel dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel yang digunakan. Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Konsep Diri (X)	Konsep diri adalah semua yang dipahami individu mengenai gambaran dirinya yang meliputi aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral menurut Berzonsky.	Angket Konsep Diri yang berjumlah 16 item pernyataan	Skor jawaban • 5 = sangat Setuju • 4 = setuju • 3 = kurang setuju • 2 = tidak setuju • 1 = sangat tidak setuju	65-86 (tinggi) 43-64 (sedang) 21-42 (rendah)

Perencanaan Karir (Y)	Bernandin dan Russel, mengatakan bahwa perencanaan karir merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk lebih memahami dan sadar akan keterampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi pada dirinya sendiri. Aspek perencanaan karir menurut Ginzberg yaitu minat, kapasitas, nilai dan transisi.	Angket Perencanaan Karir yang berjumlah 20 item pernyataan	Skor jawaban • 5 = sangat Setuju • 4 = setuju • 3 = kurang setuju • 2 = tidak setuju • 1 = sangat tidak setuju	83-110 (tinggi) 55-82 (sedang) 27-54 (rendah)
-----------------------	--	--	---	---

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan karakteristik suatu objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang berjumlah 116 peserta didik yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

⁷ Ibid., Hal 117

Tabel 2
Populasi penelitian

No	Kelas	Jenis Penelitian		Jumlah
		L	P	
1	XI AGAMA	12	28	40
2	XI IPS	15	20	35
3	XI IPA	15	26	41
Jumlah				116

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek dalam penelitian, dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Hal ini sejalan dengan Sugiyono yang menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu dan dijadikan sebagai sumber data yang dianggap dapat mewakili populasi.

Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Cluster random sampling*. Pengambilan sampel dengan cara undian karena memberikan kesempatan kepada setiap kelas untuk menjadi sampel. Adapun teknik sampling ini melalui dua tahap, yaitu menentukan sampel kelas, dan tahap kedua menentukan orang-orang yang

⁸ Ibid., Hal 118

ada di dalam kelas secara acak.⁹ Sehingga di dapat sampel dalam penelitian ini yaitu 30 peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang akan dijadikan sampel penelitian oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁰ Peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati, memperhatikan, serta melihat apa yang terjadi di dalam ruang lingkup sekolah tersebut dalam kenyataan yang lebih detail terkait subjek yang diteliti. Sasaran observasi peneliti yaitu peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati tentang konsep diri peserta didik dalam membuat perencanaan karir.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan

⁹ Ibid., Hal 122

¹⁰ Ibid., Hal 203

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹¹ Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya.

Pada penelitian pendahuluan, peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang mewakili tingkatan yang ada di sekolah, pihak tersebut adalah guru Bimbingan dan Konseling di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

3. **Angket atau kuesioner**

Menurut Sugiyono Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Angket yang digunakan peneliti adalah untuk mencari hubungan antara konsep diri dalam merencanakan karir pada peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Dari angket tersebut responden memilih satu dari lima pilihan jawaban yang ada pada angket dengan menggunakan skala *likert*,

¹¹ Ibid., Hal 194

¹² Ibid., Hal 199

skala *likert* digunakan untuk mengukur nilai variabel.¹³ Skala *likert* yang dibagikan kepada responden berisikan pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) serta memiliki lima alternatif jawaban yang masing-masing diberi skor yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), sangat setuju (SS).

Tabel 3
Skor jawaban Responden terhadap Instrumen

No	Alternatif jawaban	Skor jawaban	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang setuju (KS)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Dalam penulisan ini, dengan menggunakan skor 1-5 dengan banyak item 16 untuk angket konsep diri, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara berikut :

- a. Skor tertinggi = $5 \times 16 = 80$
- b. Skor terendah = $1 \times 16 = 16$
- c. Rentang = Skor tertinggi – skor terendah

Rentang = $80 - 16 = 64/3$ (dibagi 3 karena menentukan 3 skala yaitu tinggi, sedang, rendah), $64/3 = 21,3 = 21$. Jadi rentangnya adalah 21.

¹³ Ibid., Hal 134

Rumus interval yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{80 - 16}{3} = \frac{64}{3}$$

$$I = 21$$

Selanjutnya angket perencanaan karir yang menggunakan skor 1-5 dengan banyak item 20 untuk angket perencanaan karir, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara berikut :

a. Skor tertinggi = $5 \times 20 = 100$

b. Skor terendah = $1 \times 20 = 20$

c. Rentang = Skor tertinggi – skor terendah

Rentang = $100 - 20 = 80/3$ (dibagi 3 karena menentukan 3 skala yaitu tinggi, sedang, rendah), $80/3 = 26,6 = 27$. Jadi rentangnya adalah 27.

Rumus interval yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{100 - 20}{3} = \frac{80}{3}$$

$$I = 27$$

Selanjutnya, kriteria dari masing-masing skala konsep diri dan perencanaan karir yang dibagi menjadi tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Konsep diri menurut Berzonsky terdiri dari 4 aspek sebagai berikut :

Tabel 4
Kriteria Konsep Diri

Interval	Kriteria	Deskripsi
65-86	TINGGI	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) memahami diri sendiri secara fisik, (b) memahami diri sendiri secara psikis, (c) memiliki pemahaman dan peran sosial, (d) memahami diri dari sisi moral.
43-64	SEDANG	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan (a) memahami diri sendiri secara fisik, (b) memahami diri sendiri secara psikis, (c) memiliki pemahaman dan peran sosial.
21-42	RENDAH	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ditandai dengan dengan tidak memahami diri sendiri secara fisik, tidak memahami diri sendiri secara psikis, tidak memiliki pemahaman dan peran sosial, tidak memahami diri dari sisi moral.

Ginzberg mengatakan perencanaan karir peserta didik sekolah menengah berada pada tahap tentatif yang meliputi 4 aspek dengan penjelasan sebagai berikut :

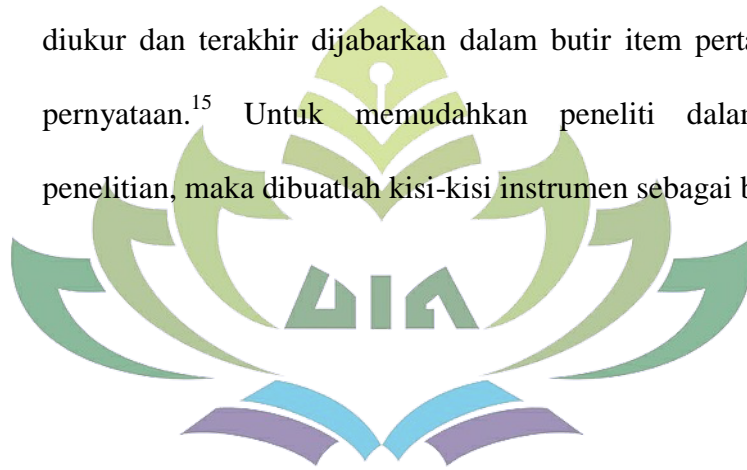
Tabel 5
Kriteria Perencanaan Karir

Interval	Kriteria	Deskripsi
83-110	TINGGI	Peserta didik yang masuk kategori tinggi ditandai dengan memiliki (a) minat dalam karir, (b) memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan, (c) memahami nilai dari karir yang dipilih, (d) dapat merencanakan karir berdasarkan minat, kemampuan dan nilai.
55-82	SEDANG	Peserta didik yang masuk kategori sedang ditandai dengan memiliki (a) minat dalam karir, (b) memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan, (c) memahami nilai dari karir yang dipilih.
27-54	RENDAH	Peserta didik yang masuk kategori rendah ditandai dengan tidak memiliki minat dalam karir, tidak mampu memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan, tidak memahami nilai dari karir yang dipilih, tidak dapat merencanakan karir berdasarkan minat, kemampuan dan nilai.

F. Instrumen Penelitian dan Uji Persyaratan Instrumen

1. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti yaitu melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, sehingga dibutuhkan alat ukur yang baik, alat ukur tersebut dinamakan instrumen penelitian.¹⁴ Tolak ukur dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang ditetapkan oleh peneliti, dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditentukan indikator yang akan diukur dan terakhir dijabarkan dalam butir item pertanyaan ataupun pernyataan.¹⁵ Untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan penelitian, maka dibuatlah kisi-kisi instrumen sebagai berikut :



¹⁴ Ibid., Hal 147

¹⁵ Ibid., Hal 149

Konsep diri menurut Berzonsky terdiri dari 4 aspek sebagai berikut :

Tabel 6
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item	No Item	
					+	-
1	Konsep Diri	Fisik	Penilaian individu terhadap segala sesuatu yang menyangkut fisik.	4	1,13	4,16
		Psikis	Meliputi pemikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya.	4	3,6	2,12
		Sosial	Perasaan sosial yang diperankan oleh individu dan penilaian terhadap peran tersebut	4	5,15	9,14
		Moral	Meliputi nilai-nilai dan prinsip yang memberikan arti dan arah dalam kehidupan.	4	7,11	8,10

Perencanaan Karir menurut Ginzberg terdiri dari 4 aspek sebagai berikut :

Tabel 7
Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karir

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item	No Item	
					+	-
1	Perencanaan Karir	Minat (<i>Interest</i>)	Memiliki minat dalam karir	4	3,19	2,14
		Kapasitas (<i>capacity</i>)	Memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan	6	15,17, 20	7,12, 18
		Nilai (<i>value</i>)	Memahami nilai dari karir yang dipilih	4	5,13	8,16
		Transisi (<i>transition</i>)	Memilih karir berdasarkan minat, kemampuan dan nilai.	6	1,9,11	4,6,10

2. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen.¹⁶ Adapun menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁷ Uji validitas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan *korelasi product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien validitas item yang dicari

X : Skor Responden untuk tiap item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing – masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing – masing skor Y

N : Jumlah subjek

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, Hal 211

¹⁷ Sugiyono, Op. Cit, Hal 173

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah diuji validitas selanjutnya diuji reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁸ Adapun menurut Sugiyono “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama”.¹⁹

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* yang sudah dapat dikatakan dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reabilitas instrument / koefesien Alfa

k : banyaknya butir pernyataan/soal

s_i^2 : varians total

$\sum s_i^2$: jumlah seluruh varians masing – masing soal

¹⁸ Suharsimi Arikunto, Op. Cit., Hal 221

¹⁹ Sugiyono, Op. Cit., Hal 173

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti maka data yang akan diperoleh akan dianalisis dan diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product and service Solution*). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS v.17 *for windows* pada taraf signifikansi 5%. Variabel penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ sebaliknya bila signifikansi $< 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan uji-F dengan taraf signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$), maka kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) berarti kedua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS v. 17 *for windows*.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample T Tes dan Anova. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini guna mengetahui adanya pengaruh, sehingga teknik yang digunakan dalam menganalisis uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan rumus dalam Syofian Siregar adalah sebagai berikut :

a. Analisis regresi linier

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : variabel terikat

X : variabel bebas

a dan b : Konstanta²⁰

Untuk dapat menemukan persamaan regresi maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan b. cara menghitung harga a dan b menurut Syofian Siregar yaitu:

Mencari nilai Konstanta

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \text{ (rumus mencari nilai konstanta } \alpha \text{)}$$

Mencari nilai Konstanta

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2} \text{ (rumus mencari nilai konstanta } b \text{)}$$

keterangan :

n = jumlah data.²¹

²⁰Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015) h. 220

²¹Ibid, h. 221

b. Uji analisis korelasi

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dihitung koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson product moment* (r) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

c. Uji analisis koefisien determinasi (R^2)

Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (Konsep diri) terhadap variabel dependen (Perencanaan Karir). Adapun Rumus Koefisien Determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq R^2 \leq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al- Hikmah Bandar Lampung pada tanggal 8 Mei 2019 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan subjek penelitian. Hasil penelitian data diperoleh melalui pengumpulan data-data melalui angket mengenai konsep diri dan perencanaan karir pada peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Hasil penyebaran instrumen akan dijadikan sebagai analisis data untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan perencanaan karir pada peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik yang diambil dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*.

1. Gambaran umum konsep diri peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen konsep diri terhadap 30 peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, diperoleh persentase gambaran umum konsep diri peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut :

Tabel 8
Kategori konsep diri

Kategori_Konsep diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	3.3	3.3	3.3
	Sedang	23	76.7	76.7	80.0
	Tinggi	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.17 for windows

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui peserta didik memiliki konsep diri dengan kriteria tinggi sebanyak 6 peserta didik (20,0%), kriteria sedang sebanyak 23 peserta didik (76,7%), dan ditemukan dengan kriteria rendah sebanyak 1 peserta didik (3,3%).

2. Gambaran umum kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen kemampuan perencanaan karir terhadap 30 peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, diperoleh persentase gambaran umum perencanaan karir peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut :

Tabel 9
Kategori perencanaan karir

Kategori_Perencanaan karir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	6.7	6.7	6.7
	Sedang	17	56.7	56.7	63.3
	Tinggi	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.17 for windows

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui peserta didik memiliki perencanaan karir dengan kriteria tinggi sebanyak 11 peserta didik (36,7%), kriteria sedang sebanyak 17 peserta didik (56,7%), dan ditemukan dengan kriteria rendah sebanyak 2 peserta didik (6,7%).

B. Analisis data

1. Uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan membagi kuesioner kepada 10 orang diluar sampel, untuk kuesioner konsep diri terdapat 16 pernyataan dan kuesioner perencanaan karir terdapat 20 pernyataan. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5%.¹ Adapun hasil uji validitas sebagai berikut :

¹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h, 128

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Variabel X

No item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,735	0,3061	VALID
2	0,849	0,3061	VALID
3	0,714	0,3061	VALID
4	0,848	0,3061	VALID
5	0,735	0,3061	VALID
6	0,848	0,3061	VALID
7	0,849	0,3061	VALID
8	0,735	0,3061	VALID
9	0,714	0,3061	VALID
10	0,796	0,3061	VALID
11	0,848	0,3061	VALID
12	0,735	0,3061	VALID
13	0,848	0,3061	VALID
14	0,765	0,3061	VALID
15	0,735	0,3061	VALID
16	0,849	0,3061	VALID

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.17 for windows

Untuk menentukan valid atau tidaknya masing-masing item berdasarkan nilai R hitung dan R tabel, bila R hitung > R tabel maka item tersebut dinyatakan valid, namun apabila R hitung < R tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas terdapat 16 item pernyataan variabel X yang memiliki nilai R hitung > R tabel sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,605	0,3061	VALID
2	0,834	0,3061	VALID
3	0,783	0,3061	VALID
4	0,793	0,3061	VALID
5	0,605	0,3061	VALID
6	0,834	0,3061	VALID
7	0,793	0,3061	VALID
8	0,834	0,3061	VALID
9	0,605	0,3061	VALID
10	0,783	0,3061	VALID
11	0,834	0,3061	VALID
12	0,783	0,3061	VALID
13	0,875	0,3061	VALID
14	0,783	0,3061	VALID
15	0,793	0,3061	VALID
16	0,605	0,3061	VALID
17	0,793	0,3061	VALID
18	0,834	0,3061	VALID
19	0,834	0,3061	VALID
20	0,793	0,3061	VALID

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.17 for windows

Untuk menentukan valid atau tidaknya masing-masing item berdasarkan nilai R hitung dan R tabel, bila R hitung > R tabel maka item tersebut dinyatakan valid, namun apabila R hitung < R tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas terdapat 20 item pernyataan variabel Y yang memiliki nilai R hitung > R tabel sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistic *Cronbach Alpha*(α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* $>$ 0,6.² Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh program SPSS v.17. Adapun hasil output dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reabilitas	Keterangan
Konsep diri	0,960	0,60	Reliabel
Kemampuan perencanaan karir	0,964	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.17 for windows

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* semua variabel lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau kuesioner yang digunakan yaitu variabel konsep diri dan kemampuan perencanaan karir dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

²Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) H 110

2. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Untuk menguji normalitas suatu data dapat digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang disajikan berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.³

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.31324172
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.067
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.779

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.17 *for windows*

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,779 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

³ Berdasarkan aplikasi panduan SPSS (Unofficially Tutorial Guide) berbasis android versi 1.0 dirilis tanggal 25 september 2017

b. Uji linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) < 0,05.

Tabel 14
Hasil uji linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan karir * Konsep diri	Between Groups (Combined)	1389.283	16	86.830	6.205	.001
	Linearity	1031.682	1	1031.682	73.725	.000
	Deviation from Linearity	357.601	15	23.840	1.704	.171
	Within Groups	181.917	13	13.994		
	Total	1571.200	29			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.21 *for windos*

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai *sig. linearity* 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* data tersebut sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel konsep diri dan kemampuan perencanaan karir terdapat hubungan linier yang signifikan.

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample T Tes dan Anova. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas.

Tabel 15
Hasil uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Perencanaan karir

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.172	7	19	.364

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.17 for windows

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai signifikansi menunjukkan angka 0,364 yang menunjukkan bahwa sesuai dengan dasar pengambilan keputusan signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.

3. Uji hipotesis

a. Regresi linier sederhana

Analisis regresi linear sederhana atau *linear regression* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel *independent* atau variabel predictor atau variabel X terhadap variabel

tergantung atau variabel *dependent* atau variabel terikat atau variabel Y.⁴

Tabel 16
Koefisien

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.657	.644	4.390

a. Predictors: (Constant), Konsep diri

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.17 for windows

Nilai R adalah simbol dari koefisien. Dapat dilihat pada tabel tersebut nilai koefisien adalah 0,810. Pada tabel tersebut juga diperoleh nilai R square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah $0,657 \times 100 = 65,7\%$ dibulatkan menjadi 66%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas X memiliki kontribusi sebesar 66% terhadap variabel Y.

Tabel 17
Uji Nilai Signifikan

ANOVA^p

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	1031.682	1	1031.682	53.542	.000 ^a
Residual	539.518	28	19.268		
Total	1571.200	29			

a. Predictors: (Constant), Konsep diri

b. Dependent Variable: Perencanaan karir

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.17 for windows

⁴Ibid.

Berdasarkan tabel uji signifikansi tersebut, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (*sig*), dengan ketentuan jika nilai $\text{Sig} < \text{dari kriteria signifikan (0,05)}$. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 18
Koefesien regresi sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.910	7.082		4.082	.000
Konsep diri	.783	.107	.810	7.317	.000

a. Dependent Variable: Perencanaan karir

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.17 for windows

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 28,910 koefisien variabel bebas adalah sebesar 0,783. Sehingga diperoleh persamaan regresi :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\bar{Y} = 28,910 + 0,783X.$$

Diketahui nilai konstanta sebesar 28,910 secara sistematis nilai konstanta pada saat persepsi individu tentang konsep diri adalah 0, maka kemampuan perencanaan karir individu sebesar 28,910.

Selanjutnya nilai positif (0,783) yang terdapat pada koefisien regresi variabel X (konsep diri) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (kemampuan perencanaan karir) adalah searah, dimana setiap kenaikan satuan variabel X (konsep diri) akan menyebabkan kenaikan pada variabel Y (kemampuan perencanaan karir).

b. Uji T

Tabel 19
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.910	7.082		4.082	.000
Konsep diri	.783	.107	.810	7.317	.000

a. Dependent Variable: Perencanaan karir

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.21 for windos

a) Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

b) Penetapan kriteria

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% $db = 28$ ($db = N - 2$ untuk $N = 30$) yaitu 1,701

c) Hasil t_{hitung}

Hasil t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan SPSS v.17 yaitu sebesar 7,317

d) Pengambilan keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 7,317 di atas dibandingkan

dengan t_{tabel} ($db = 28$) yaitu 1,701 taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} >$

t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain menolak

hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk

pengujian kedua variabel. Sehingga terlihat bahwa ada hubungan

yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan

perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar

Lampung.

e) Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pada variabel X terdapat hubungan

positif dan signifikan dengan variabel Y. Dari hasil pengujian

hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada hubungan yang positif dan

signifikan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir

peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.”

c. Analisis koefisien korelasi

Tabel 20
Hasil korelasi konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir

		Konsep diri	Perencanaan karir
Konsep diri	Pearson Correlation	1	.810**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Perencanaan karir	Pearson Correlation	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.17 for windows

Dari analisa diketahui bahwa responden sebanyak 30 dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,810. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

- 0 : tidak ada korelasi
- >0-0,25 : korelasi sangat lemah
- >0,25 – 0,5 : korelasi cukup
- >0,5-0,75 : korelasi kuat
- >0,75-0,99 : korelasi sangat kuat
- 1 : korelasi sempurna

Berdasarkan data tersebut nilai korelasi sebesar 0,810 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (kemampuan perencanaan karir) mempunyai nilai korelasi atau hubungan yang sangat kuat.

d. Analisis koefisien determinasi (r^2)

Tabel 21
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.657	.644	4.390

a. Predictors: (Constant), Konsep diri

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS V.17 for windows

Setelah diketahui r_{hitung} sebesar 0,810 sehingga langkah berikutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= (0,810)^2 \times 100\% \\
 &= 0,656 \times 100\% \\
 &= 65,6\% \text{ (dibulatkan menjadi 66\%)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 66% dan selebihnya yang 34% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Konsep diri peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui peserta didik memiliki konsep diri dengan kriteria tinggi sebanyak 6 peserta didik (20,0%), kriteria sedang sebanyak 23 peserta didik (76,7%), dan ditemukan dengan kriteria rendah sebanyak 1 peserta didik (3,3%). Dalam hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel gambaran umum yang menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dari persentase yang tinggi yaitu sebesar 76,7%.

Adapun Markus seperti yang dikutip Sarlito berpendapat bahwa “konsep diri mempengaruhi seseorang dalam menanggapi dunia dan pengalaman. Konsep diri juga berperan dalam pengambilan keputusan karir seseorang. Konsep diri dijadikan dasar bagi seseorang untuk memilih karir yang menurut kepribadiannya cocok.”⁵ Individu perlu mengetahui konsep dirinya sebelum mengambil keputusan karir karena dalam konsep diri terdapat persepsi seseorang mengenai bakat, minat, dan kemampuannya. Selaras dengan Donald Super yang menyatakan bahwa konsep diri individu berperan penting dalam pemilihan karir seseorang.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri berperan penting dalam pencapaian karir seseorang. Konsep diri adalah salah satu pertimbangan yang jelas agar individu dapat menentukan arah karir masa depan dengan baik.

⁵ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). Hal 53

⁶ Jhon W Santrock, *Remaja Jilid 2*, ed. Erlangga, Edisi 11 (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007). Hal 172

Pemahaman individu mengenai diri sendiri merupakan hal yang sangat penting. Jika individu dapat memahami konsep dirinya dengan baik, maka tugas-tugas perkembangan individu tersebut dapat tercapai dengan baik. Memahami diri sendiri sangatlah penting, karena dengan pemahaman konsep diri yang benar individu dapat lebih mengetahui dirinya sendiri dan belajar untuk lebih menerima dirinya hingga dapat menentukan suatu pilihan dalam mengambil keputusan termasuk tentang karir masa depan.

Jadi, konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Banyak ahli mempertimbangkan konsep diri yang positif sebagai faktor utama dalam perencanaan karir. Serta telah disimpulkan bahwa ada hubungan timbal balik antara konsep diri dan perencanaan karir dengan cara meningkatkan salah satu diantaranya maka dapat mempengaruhi yang lainnya.

2. Kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui peserta didik memiliki perencanaan karir dengan kriteria tinggi sebanyak 11 peserta didik (36,7%), kriteria sedang sebanyak 17 peserta didik (56,7%), dan ditemukan dengan kriteria rendah sebanyak 2 peserta didik (6,7%). Dalam hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel gambaran umum yang menunjukkan bahwa perencanaan karir peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dari persentase yang tinggi yaitu sebesar 56,7%.

Bernandin dan Russel, mengatakan bahwa perencanaan karir merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk lebih memahami dan sadar akan keterampilan, minat, nilai, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi pada dirinya sendiri.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir perlu dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasarkan pada potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Individu yang mempunyai perencanaan karir yang tepat akan lebih optimis dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan karirnya.

Kemampuan peserta didik dalam menilai, memahami diri sendiri secara nyata akan membantu peserta didik untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karir dengan tepat. Kemampuan perencanaan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman peserta didik mengenai karir itu sendiri, suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Individu yang memiliki kemampuan memahami dirinya artinya individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

3. Hubungan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara variabel (X) konsep diri dengan variabel (Y) kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah

⁷ Ana Rokhayati et al., "Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor," *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa* Vol 1 (2) (2017).

Bandar Lampung. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis *kolerasi product moment* sebesar 0,810 dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% $N=28$ sebesar 0,3061. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, dengan koefisien determinasi sebesar 66% dan berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi konsep diri peserta didik maka semakin tinggi pula kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Sedangkan 34% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 7,317. Sedangkan pada t_{tabel} adalah 1,701 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $\bar{Y} = 28,910 + 0,783X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu $Y = \alpha + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, α konstanta dan b koefisien regresi untuk variabel bebas (X), sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain menerima H_a : Ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, dan menolak H_0 , yaitu tidak ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Konstanta sebesar 28,910 : Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada konsep diri (X) atau (X) bernilai 0 maka nilai kemampuan perencanaan karir (Y) adalah sebesar 28,910. Koefisien regresi variabel Y sebesar 0,783, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% konsep diri (X), maka kemampuan perencanaan karir (Y) akan meningkat sebesar 0,783. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (kemampuan perencanaan karir), yaitu semakin baik konsep diri maka semakin meningkat kemampuan perencanaan karir peserta didik.

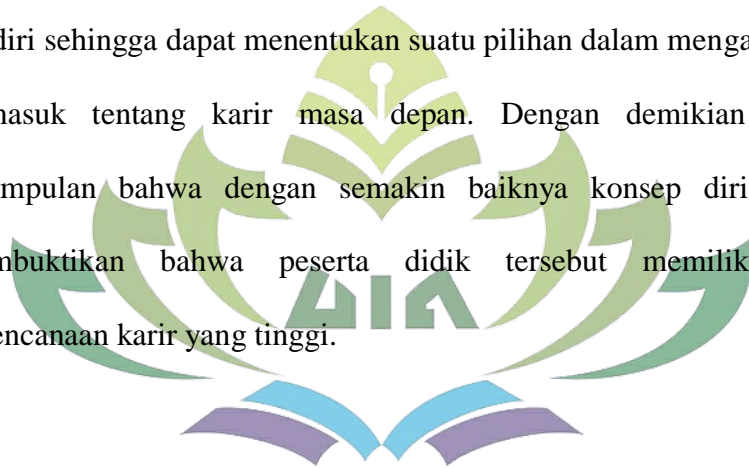
Usia remaja adalah masa penting untuk mempersiapkan karir. Menurut Havighurst “individu yang beranjak remaja memiliki tugas perkembangan yang diharapkan akan mampu mempersiapkan diri untuk menapaki karir dan mandiri secara ekonomi.”⁸ Hal ini berhubungan dengan kemampuan remaja mengenali potensi diri dan arah minatnya terhadap suatu bidang karir yang ingin dijalani kelak. Selaras dengan Donald Super yang mengatakan bahwa “konsep diri karir pertama kali disusun oleh individu pada masa remaja.”⁹ Hal ini menunjukkan bahwa ketika memasuki usia remaja individu tersebut perlu memikirkan dan mempersiapkan karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pemahaman individu mengenai diri sendiri merupakan hal yang sangat penting. Jika individu dapat memahami konsep dirinya dengan baik, maka tugas-tugas perkembangan individu tersebut dapat

⁸ Ibid., Hal 215

⁹ Jhon W Santrock, *Remaja Jilid 2*, ed. Erlangga, Edisi 11 (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007). Hal 172

tercapai dengan baik. Dengan memahami konsep diri, individu akan tahu siapa dirinya, tahu akan kemampuan yang dimilikinya serta dapat mengembangkan bakat dan minat untuk mencapai cita-cita harapan dirinya di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Dengan pemahaman konsep diri yang benar individu dapat lebih mengetahui dirinya sendiri sehingga dapat menentukan suatu pilihan dalam mengambil keputusan termasuk tentang karir masa depan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan semakin baiknya konsep diri peserta didik membuktikan bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan perencanaan karir yang tinggi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kolerasi dan pembahasan pada bab IV diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, hal ini ditunjukkan pada nilai *kolerasi product moment* sebesar 0,810 dengan taraf signifikan sebesar 0,000.
2. Berdasarkan data hasil nilai kolerasi maka diperoleh data bahwa konsep diri dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, berada pada kategori sangat kuat.
3. Adapun koefisien determinasi sebesar 66% yang berarti variabel X mempengaruhi Variabel Y sebesar 66% sedangkan 34% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dengan demikian berdasarkan hasil data SPSS menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kemampuan perencanaan karir peserta didik sebaliknya, rendahnya konsep diri maka rendah pula kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

B. Saran

1. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik yang memiliki konsep diri dan kemampuan perencanaan karir kurang baik, hendaknya belajar memahami dan mengenal diri sendiri sehingga dapat merencanakan kesesuaian antara karir yang diinginkan dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki agar dapat memilih karir yang sesuai dengan apa yang dicitakan.

2. Bagi guru

Bagi guru diharapkan mampu lebih memperhatikan peserta didik dalam membantu pemilihan karir peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan baik.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat memberikan solusi dengan memberikan treatment seperti training motivasi dan bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang karir.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam khususnya dan umumnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terima kasih

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an*. Tangerang, 2007
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta : SUKA-Press, 2014
- Anwar, Chairul. "Learning Value at Senior High School Al-Kautsar Lampung for the Formation of Character." *Journal of Education and Practice* 6, no. 9 (2015): 40–46.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- August, Biner, Tanyo Silitonga, Syarifuddin Dahlan, and Diah Utaminingsih. "Hubungan Konsep Diri Dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016 / 2017 The Correlation Self Concept and Students Plan in Career Choice of the Second Grade Students in SMA Negeri 3 Bandar Lampung in Acad," 2017.
- Azizah, Aimmatu Nur, Siti Azizah Rahayu, Fakultas Psikologi, Dan Kesehatan, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. "Hubungan Self Esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia." *Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 2 (2016): 40–58.
- Dachyang, Mursalin. "Hubungan Antara Citra Diri Dan Persepsi Diri Dengan Kemampuan Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2012," 2013.
- Dewi, Yulianti Kusuma, Arista Adi Nugroho, Program Studi, Psikologi Fakultas, and Universitas Sebelas Maret. "Hubungan Antara Harga Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Surakarta," n.d., 1–11.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edited by Ridwan Max Sijabat. Edisi Keli. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Febrina, Dilla Tria, Puji Lestari Suharso, and Airin Yustikarini Saleh. "Self Esteem Remaja Awal : Temuan Baseline Dari Rencana Program Self Instructional Training Kompetensi Diri." *Jurnal Psikologi Insight* 2, no. 1 (2018): 43–56.

- Ghufron, M. Nur & Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamdi, Muhammad. *Teori Kepribadian. Sebuah Pengantar*. Jakarta: Alfabeta, n.d.
- Irawan, Prasetya. *Logika Dan Prosedur Penelitian : Pegantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*. Jakarta: STIA-LAN Press, 1999.
- Kartika, Dian, and Afif Kurniawan. "Penerimaan Diri Pada Atlet Bola Basket Yang Telah Mengalami Career-Ending Injury." *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* Vol.003 No (2014).
- Khairun, Deasy Yunika, Melly Sri Sulastri, and Anne Hafina. "Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa," 2014, 1–23.
- Kiling, Beatriks Novianti, Psikologi Perkembangan, Pendidikan Anak, Usia Dini, Program Studi, Pendidikan Anak, Usia Dini, Universitas Nusa Cendana, Indra Yohanes Kiling, and Psikologi Komunitas. "Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* 1 (2015): 116–24.
- Massie, Renaldy, Bernhard Tewel, and Greis Sendow. "Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 5 (2015): 635–45.
- Nitya Santi, Novi. "Dampak Kecenderungan Narsisme Terhadap Self Esteem Pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): 25–30.
- Novilita, Hairina. Suharnan. "Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (2013): 619–32.
- Nurhaini, Dwi. "Pengaruh Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan PERilaku Konsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot." *Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (2018): 211–23.
- Ozora, David, Lieli Suharti, and Hani Sirine. "Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa." *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (Sendi_U) Ke-2*, no. ISBN: 978-979-3649-96-2 (2016): 623–32.

- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rahmi, Alfi. "Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi" Vol 1, No (2017).
- Ramadhani, Tika Nurul, Flora Grace Putrianti, Fakultas Psikologi, and Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir." *Jurnal SPIRITS* 4, no. 2 (2014): 22–32.
- Refnadi. "Konsep Self Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 16–22.
- Rogers, Mary E, and Peter A Creed. "A Longitudinal Examination of Adolescent Career Planning and Exploration Using a Social Cognitive Career Theory Framework." *Journal of Adolescence* 34, no. 1 (2011): 163–72. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2009.12.010>.
- Rokhayati, Ana, Roni Kambara, Mahdani Ibrahim, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. "Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa* Vol 1 (2) (2017).
- Salahuddin, Anas. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Santrock, Jhon W. *Remaja Jilid 2*. Edited by Erlangga. Edisi 11. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Saputri, Marliana Eka. Moordiningsih. "Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Jawa Yang Beragama Islam." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 4, no. 2 (2016): 261–68.
- Sari, Dince, and et al. "Hubungan Citra Diri Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMKN 11 Malang Kelas XI." *Nursing News* 2 (2017): 534–43.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Savolainen, Pirjo A, Anneke C Timmermans, and Hannu K Savolainen. "Part-Time Special Education Predicts Students' Reading Self-Concept Development." *Learning and Individual Differences* 68, no. October 2017 (2018): 85–95. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.10.005>.
- Selatan, Kabupaten Pesisir. "Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Peserta Didik Smp Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan 1," 2012, 1–13.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Thahir, Andi. “Peningkatkan Konsep Diri Positif Peserta Didik Di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT).” *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 4, no. 2 (2017): 47–64.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Utami, Margaretha Berti. “Hubungan Antara Harga Diri Dan Penyesuaian Diri Kelas X SMA Tarakanita 1.” *Jurnal Psiko-Edukasi* 14, no. 1 (2016): 68–76.



Lampiran 23

Dokumentasi Penelitian



Pada foto penelitian tersebut peneliti sedang menjelaskan tentang angket yang harus di isi oleh responden



Pada Foto tersebut memperlihatkan pada saat pengisian angket oleh responden



Pada foto penelitian tersebut peneliti sedang menjelaskan tentang angket yang harus di isi oleh responden



Pada foto penelitian tersebut peneliti sedang menjelaskan tentang angket yang harus di isi oleh responden



Pada Foto tersebut memperlihatkan pada saat pengisian angket oleh responden



Foto ruang BK